

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang saya lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dan peneliti pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, Saebani dan Afifuddin dalam bukunya mengatakan tentang metode penelitian kualitatif; metode penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibanding generalisasi.

Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki

objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif, tidak berubah.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik data yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan sebagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan kepada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Saebani dan Afifuddin, 2012: 57-59).

Menurut pengertian ahli lainnya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015: 9).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Nurani Insani Sleman yang berlokasi di JL. Wates Km 8, dusun Sumber Gamol RT 4 RW 14 No. 67 Balecatur Gamping Sleman, Yogyakarta. Pondok Pesantren Yatim Nurani Insani ini didirikan sejak tahun 2011, pondok pesantren khusus anak yatim ini menerima santri pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Para santri di pesantren ini dididik untuk menjadi para penghafal Al-Qur'an (*Hafidz Qur'an*) dengan target dalam jangka waktu pendidikan 6 tahun diharapkan para santri sudah mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an.

Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh problematika apa saja yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an, karena ketika para penghafal Al-Qur'an maka tidak akan lepas dari faktor penghambat dan pendukung.

C. Subyek Penelitian

Subjek/informan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan pangkal. Informan kunci adalah para ustadz dan ustadzah yang membimbing para santri dalam program hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *sima'i* berjumlah 2 orang ustadz, selain itu peneliti juga menentukan informan kunci lainnya yaitu 1 orang pengurus pesantren, serta 1 orang ustadz pimpinan Pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nurani Insani, dan informan kunci lainnya adalah para santri penghafal Al-Qur'an itu sendiri yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an metode *sima'i* di Pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nurani Insani Sleman. Sedangkan informan pangkal dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen, dan arsip dari Pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nurani Insani Sleman.

Peneliti memilih ustadz dan ustadzah yang berjumlah 3 orang sebagai subjek/informan adalah karena ustadz dan ustadzah tersebut yang langsung berkaitan dengan proses hafalan Al-Qur'an sehingga mengetahui hambatan-hambatan, dampak dan solusinya bagi permasalahan yang ditemukan dalam proses tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2013: 198).

a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Dilakukan setelah peneliti mendapat informasi yang jelas tentang sesuatu yang akan diperoleh, sehingga peneliti harus sudah menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan, jawaban, dan media-media lain yang mendukung.

b) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara ini dilakukan pada saat peneliti mempunyai kesempatan secara tiba-tiba tanpa ada perencanaan sebelumnya. Akan sangat beruntung bagi peneliti jika saat itu sumber data berada disekitarnya. Jika tidak maka peneliti bisa menuliskan ide tersebut sebagai pertanyaan yang akan ditanyakan pada model wawancara terstruktur (Sugiono, 2008: 197)

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara peneliti gunakan untuk menggali informasi tentang proses pelaksanaan program hafalan

Al-Qur'an termasuk di dalamnya faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu pula peneliti menggunakan wawancara untuk mengetahui sejarah singkat pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nurani Insani Sleman sebagai objek penelitian.

2. Observasi

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut (Saebani dan Afifuddin, 2012: 134).

Observasi yang peneliti lakukan guna memperoleh data-data keadaan sekolah (letak geografis, sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan pesantren), semua kegiatan yang dilakukan oleh seluruh atau sebagian santri dan ustadz yang dijadikan subjek penelitian di Pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nurani Insani Selaman.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar tau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya

foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 240).

Jadi metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan yang dapat dijadikan sebagai bukti. Metode dokumentasi didalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapat data yang bersifat dokumenter. Seperti sejarah singkat Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Nurani Insani Sleman, struktur organisasi, sarana dan prasarana, arsip data ustadz-ustadzah dan beberapa data lainnya yang mendukung penelitian.

E. Analisis Data

Aktifitas analisis data yang peneliti lakukan ada tiga, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veryvication*. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama meneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-

hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih teliti, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan kepada penerapan hafalan Al-Qur'an model *sima'i* dan faktor pendukung serta penghambatnya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2014: 249).

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin telah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2014: 252).